

Ketika Etalase Rawa Berubah

Ingat ungkapan bijak filsuf Yunani Heraclitus? Filsuf sezaman dengan Pitagoras itu terkenal dengan pepatah pendek yang berbunyi, There is nothing permanent except change. Dalam bahasa Indonesia terjemahan bebasnya kira-kira, tiada yang tetap di dunia ini kecuali perubahan.

Kelak ucapan pria yang lahir di Efesus pada 550 SM itu banyak diucapkan para filsuf di Eropa dan Timur Tengah. Bahkan filsuf dari kalangan religius menambah ungkapan itu menjadi lebih bijak: Tiada yang kekal di dunia ini kecuali Tuhan dan perubahan itu sendiri. Soal perubahan yang dipopulerkan Heraclitus itu Rhenald Kasali, motivator di tanah air, mengatakan lebih tegas lagi: berubah atau mati!

Ya, perubahan memang sebuah kemestian sejarah sehingga ia mesti diarahkan ke arah yang lebih baik. Begitu pula dengan situs Balittra yang sebelum 2012 seolah mati suri. Padahal, pada 5 tahun silam situs Balittra pernah mendapat gelar bergengsi yaitu juara ketiga di tingkat litbang pertanian. Namun, setelah itu rangking situs Balittra anjlok sehingga tidak pernah diperhitungkan siapapun.



Itulah yang menjadi keprihatinan Kepala Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra), Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Dr. Ir. Dedi Nursyamsi M.Agr yang menjabat sejak April 2012. Kabalai pun lalu mengambil langkah taktis. Segera lakukan perubahan. Up date terus website setiap 2 hari. Jadikan website sebagai etalase yang mencerminkan semua aktifitas Balittra, kata Kabalai.

Itu memang satu-satunya cara untuk membangunkan kembali situs Balittra di saat sumber daya manusia yang menguasai IT masih terbatas. Maklum, dengan sumberdaya yang ada Balittra belum mampu mengubah tampilan webnya menjadi lebih modern dan interaktif sehingga untuk sementara tampilan situs dibiarkan dengan desain lama yang cenderung monoton.

Bila proses up date isi sudah berjalan kontinyu, baru perubahan desain dipikirkan, kata Kabalai. Untuk mendukung langkah pertama itu Kabalai menarik Yoan Destina sebagai tim website guna mendukung Ir. Arif Budiman yang menangani website. Tugas Yoan mengupdate minimal 2 hari sekali berita aktual. Yoan juga dibantu anggota tim lain seperti Murjani, Sugianto, Ahmad Humaidi, Gt. Riduansyah, dan Ries Noor Aidi.

Ternyata perubahan itu tidak hanya membangunkan kembali situs Balittra. Delapan bulan berselang datang kabar baik dari Balitbang yang menyebutkan situs Balittra berhasil masuk 10 besar situs terbaik di tingkat Litbang. Ini benar-benar tak terduga dan memang bukan target utama. Target kita sebetulnya membangunkan kembali situs Balittra sebagai sarana diseminasi hasil penelitian dan teknologi yang dihasilkan lembaga, kata Kabalai. Adapun keberhasilan masuk 10 besar adalah sebuah konsekuensi dari sebuah

perubahan. Kini pada Februari 2013, Balittra mengundang Fadhlullah Ramadhani, S.Kom, M.Sc dari Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi (Balitklimat), Bogor, untuk mengubah tampilan website Balittra ke penampilan terbaru yang sesuai dengan standar situs di lingkup Badan Penelitian Pengembangan Pertanian. Sebut saja menu berita aktual dipilah menjadi berita publikasi, penelitian, dan info teknologi. Semula semuanya digabung dalam 1 menu. Menu layanan juga dibagi menjadi menu perpustakaan, laboratorium tanah dan air, jasa survey, magang, dan identifikasi tanaman.

Dani panggilan akrab Fadhlullah Ramadhani?juga melatih tim website agar mampu mengelola situs dengan format terbaru. Tentu semuanya demi lancarnya desiminasi dan pelayanan Balittra kepada masyarakat luas terutama para stakeholder yang berkepentingan pada pertanian di lahan rawa. Lalu seperti kata Heraclitus, selamat menikmati perubahan dalam kehidupan! (Destika Cahyana/Yoan Destina)